

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Rakyat merupakan salah satu program strategis nasional yang dicanangkan pemerintah untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang berasal dari keluarga miskin dan miskin ekstrem. Penyelenggaraan program ini berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 120 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Sekolah Rakyat, yang menetapkan Sekolah Rakyat sebagai satuan pendidikan formal jenjang dasar dan menengah dengan sistem berasrama (*boarding school*) serta seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Program ini bertujuan mewujudkan pemerataan akses pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk karakter peserta didik, dan mengembangkan kecakapan hidup.

Pelaksanaan pembangunan Sekolah Rakyat dilakukan secara bertahap di berbagai wilayah Indonesia dengan mempertimbangkan kesiapan lahan, infrastruktur, dan kebutuhan masyarakat setempat. Program ini telah dilaksanakan di berbagai provinsi yang tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku, serta Papua sebagai bentuk pemerataan layanan pendidikan nasional.

Salah satu lokasi pembangunan Sekolah Rakyat berada di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang menjadi objek penelitian pada tugas akhir ini. Proyek pembangunan Gedung SMP Sekolah Rakyat tersebut bertujuan menyediakan sarana pendidikan berbasis asrama bagi peserta didik dari keluarga miskin dan miskin ekstrem di wilayah Sulawesi Tenggara. Namun, selama pelaksanaannya proyek mengalami perubahan target waktu penyelesaian sehingga diperlukan upaya pengendalian dan percepatan jadwal agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode *Fast Track* (Zonasi) dan *Crashing* sebagai alternatif percepatan untuk meminimalkan keterlambatan pada pekerjaan struktur.

Berdasarkan perencanaan awal, proyek Sekolah Rakyat Kendari ditargetkan selesai pada tanggal 26 Juli 2026, namun kemudian mengalami percepatan target penyelesaian menjadi 20 Juni 2026 karena kebutuhan operasional bangunan. Perubahan ini menyebabkan durasi pelaksanaan proyek menjadi lebih singkat sehingga memberikan tekanan terhadap pengendalian waktu pekerjaan di lapangan. Selain itu, pada tahap awal pelaksanaan terjadi perubahan ruang lingkup pekerjaan, khususnya pada pekerjaan pematangan lahan yang semula menjadi tanggung jawab pemilik proyek (*owner*), namun kemudian dialihkan kepada kontraktor. Kondisi tersebut mengakibatkan pekerjaan struktur tidak dapat dimulai sesuai rencana awal sehingga terjadi pergeseran waktu mulai pelaksanaan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, keterlambatan pekerjaan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi, terutama pada pekerjaan struktur yang merupakan pekerjaan utama dan menjadi dasar bagi pekerjaan lanjutan seperti pekerjaan arsitektur, *mekanikal elektrik*al, dan *finishing*. Keterlambatan pada pekerjaan struktur akan berdampak langsung terhadap keseluruhan durasi proyek karena menghambat tahapan pekerjaan berikutnya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan antara lain keterbatasan tenaga kerja, keterlambatan material, kondisi cuaca, perubahan desain, rendahnya produktivitas pekerjaan, serta kurang optimalnya pengendalian jadwal proyek.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya percepatan pekerjaan agar proyek tetap dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direvisi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempercepat penyelesaian proyek adalah metode *Fast Track* dan *Crashing*. Menurut (Stefanus et al., 2017), metode *Fast Track* dilakukan dengan menerapkan pekerjaan secara tumpang tindih (*overlapping*) pada aktivitas yang memungkinkan sehingga durasi penyelesaian proyek dapat dipersingkat. Sementara itu, metode *Crashing* dilakukan dengan menambah sumber daya pada aktivitas lintasan kritis, seperti tenaga kerja, jam kerja lembur, atau peralatan, untuk mempercepat waktu penyelesaian proyek dengan tetap mempertimbangkan konsekuensi terhadap biaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah saya sampaikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Fast Track* (Zonasi) terhadap penjadwalan pelaksanaan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Bagaimana hasil penerapan metode *Fast Track* dan *Crashing* terhadap penjadwalan pelaksanaan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pada pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Mengetahui hasil penerapan metode *Fast Track* (Zonasi) terhadap penjadwalan pelaksanaan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Mengetahui hasil penerapan metode *Fastrack* (*Crashing*) terhadap penjadwalan pelaksanaan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan pada pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan metode *Fast Track* terhadap penjadwalan pelaksanaan dan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan metode Zonasi dan *Crashing* terhadap penjadwalan pelaksanaan pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.5 Batasan masalah

1. Penelitian hanya dilakukan pada pekerjaan struktur Gedung SMP Proyek Sekolah Rakyat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Dalam penelitian tidak membahas mutu dan biaya.
3. Fokus penelitian hanya pada penjadwalan dan penambahan tenaga kerja.

